

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penanganan Kenakalan Siswa *Broken Home* di MTs Al-Hidayah Guppi Kelas VIII, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan siswa *broken home* di MTs Al-Hidayah Guppi kelas VIII meliputi berbagai perilaku menyimpang seperti membolos sekolah dan pelajaran, coret-coret meja, memakai seragam tidak sesuai aturan, berisik saat pelajaran, datang terlambat, melanggar tata tertib, tidak mengerjakan PR, susah disuruh shalat, berkata kasar, kekerasan fisik, berkelahi, hingga perundungan (*bullying*). Bentuk kenakalan ini dipengaruhi oleh latar belakang keluarga yang *broken home*, ketidakstabilan emosi, dan kurangnya perhatian orang tua.
2. Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam menangani kenakalan siswa *broken home* melalui berbagai peran, antara lain:
 - a. Demonstrator, menjadi teladan dalam akhlak dan disiplin.
 - b. Pengelola kelas, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh kedisiplinan.
 - c. Mediator, menyediakan media pembelajaran dan menyelesaikan konflik dengan memberi nasihat secara bijak.
 - d. Fasilitator, menjadi sumber belajar, memberikan motivasi, serta bimbingan tentang masalah siswa.
 - e. Evaluator, menilai perkembangan akademik dan perilaku siswa melalui tugas, ulangan, dan pemberian sanksi sebagai upaya pembinaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

- a. Faktor pendukung meliputi kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah, dukungan sekolah, kedekatan guru dan siswa, serta adanya rasa tanggung jawab bersama dalam mendidik siswa.
- b. Faktor penghambat antara lain pengaruh negatif dari lingkungan dan media (*handphone*), perlindungan orang tua yang berlebihan, keterbatasan waktu dan sarana di sekolah, serta kurangnya pengawasan dari orang tua di rumah.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat terus meningkatkan perannya tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan pendamping spiritual siswa, khususnya yang berasal dari keluarga *broken home*. Pendekatan persuasif dan humanis perlu terus dikembangkan.

2. Untuk Pihak Sekolah

Orang tua diharapkan tetap menjalin komunikasi aktif dengan anak dan pihak sekolah, serta memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan moral, meskipun dalam situasi keluarga yang tidak utuh.

3. Untuk Orang Tua

Orang tua diharapkan tetap menjalin komunikasi aktif dengan anak dan pihak sekolah, serta memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan moral, meskipun dalam situasi keluarga yang tidak utuh.

4. Untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian lebih lanjut terkait peran guru dalam menangani kenakalan remaja dengan pendekatan yang lebih luas dan metode yang lebih variatif.